

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting demi kelangsungan kehidupan. Baik kelangsungan kehidupan seseorang hingga kelangsungan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi salah satu tolak ukur kemakmuran atau kemajuan suatu bangsa. Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna pencapaian tingkat kehidupan yang semakin maju dan sejahtera.¹ Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mengembangkan dan menumbuhkan bakat, minat dan kemampuan akal seseorang menjadi manusia yang berilmu, beriman dan berakhlak.

Melihat pendidikan sekarang ini, banyak sekali siswa yang kurang begitu memahami akidah dan kedisiplinan, sehingga dalam hal ini dibutuhkan seorang tenaga pendidik profesional yang berperan dalam menyadarkan ajaran yang sesuai dengan tuntutan agama Islam. Rendahnya tingkat keibadahan remaja membuat siswa masih banyak melakukan tindakan yang melanggar tata-tertib. Dalam hal ini Guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam memperbaiki akhlak kedisiplinan

¹ Susanto, H. (2012).” *Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan*”. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2).

siswa. Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia, guna mencerdaskan anak bangsa yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini, ditegaskan dalam Undang-Undang No. Tahun 2003 dalam bab II pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam rangka mensukseskan pembangunan nasional bangsa Indonesia melalui salah satu pilarnya yaitu pendidikan, ada banyak permasalahan yang muncul di dalamnya yang salah satunya mengenai rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan baik itu pendidikan umum maupun pendidikan Islam.³

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumberdaya manusia.⁴ Guru sebagai salah satu sumber daya disekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Mereka bertugas membimbing dan mengarahkan cara belajar siswa agar

² Departemen Pendidikan Nasional, UUSN No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 7.

³ Muwahid Sulhan dan Soim, *Manajeme Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2013). hal.105.

⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).hal.40.

mencapai hasil optimal.⁵ Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.⁶

Guru sebagai suatu profesi memiliki banyak tugas, baik yang berkaitan oleh dinas maupun non dinas, yakni dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut dapat kita kelompokkan yaitu tugas dalam profesi, tugas dalam bidang kemanusiaan, dan kemasyarakatan. Disamping itu tugas guru meliputi mendidik, melatih dan mengajarkan. Mendidik berarti mengembangkan dan merumuskan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada diri siswa⁷.

Seorang guru dalam mengerjakan tugasnya dengan baik, seringkali ditentukan oleh penilaian terhadap kinerjanya. Penilaian tidak hanya dilakukan untuk membantu mengawasi sumberdaya organisasi namun juga untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan sumber daya yang ada dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki. Penilaian terhadap kinerja merupakan factor penting untuk meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja guru, bagian-bagian yang menunjukkan kemampuan guru yang kurang

⁵ Djatmiko, Eko. "Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana terhadap kinerja guru smp negeri kota semarang." *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi* 1.2 (2006).

⁶ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 125.

⁷ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Remaja Karya. Bandung. 1990). Hal. 4.

dapat diidentifikasi, diketahui sehingga dapat ditentukan strategi dalam meningkatkan kinerjanya.

Dalam belajar siswa yang kurang disiplin akan mencapai hasil yang kurang optimal dan menemui kegagalan, Seharusnya dalam belajar, disiplin sangat diperlukan. Karena dengan disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu. Orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin diatas semua tindakan dan perbuatan. Seorang siswa dapat disebut disiplin apabila ia melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan ketentuan, peraturan, norma yang berlaku dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Disiplin adalah suatu tata tertib yang mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.⁸ Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang hendak dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana pada umumnya. Jadi, pada hakikatnya kedisiplinan merupakan sekumpulan tingkah laku yang dilakukan oleh individu maupun masyarakat yang mencerminkan adanya rasa ketaatan,

⁸ Saiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*. (Jakarta: PT AsdiMahastya, 2002), Cet. I, Hal. 12.

kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Seorang siswa dapat disebut disiplin apabila ia melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan ketentuan, peraturan, norma yang berlaku dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun. Guru agama ikut berperan dalam pembentukan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah. Sebab peran guru agama tidak dapat digantikan oleh siapapun dan bahkan apapun juga, ada unsur-unsur manusiawi yang ada pada guru yang tidak dapat digantikan oleh mesin yang canggih sekalipun. Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Sebab guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.⁹

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab dalam mengajarkan ajaran

⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), Cet. IV, hal. 123.

¹⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 11.

sesuai Al-Qur'an dan hadits kepada siswa. Setiap guru mata pelajaran memiliki suatu strategi dalam kegiatan belajar mengajarnya. Strategi adalah suatu upaya yang dilakukan seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.¹¹

Berbagai macam problem pendidikan agama Islam tersebut sebenarnya merupakan tanggung jawab semua pihak, baik keluarga, pemerintah maupun masyarakat, baik yang terkait langsung ataupun tidak langsung dengan kegiatan pendidikan agama Islam. Namun demikian, secara lebih spesifik guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yang terkait langsung dengan pelaksanaan pendidikan Islam dituntut untuk mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan tersebut.¹²

Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengajarkan, membimbing, dan memberikan tauladan yang baik kepada siswa tentang bagaimana untuk selalu disiplin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di rumah. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi sentral dalam membentuk perilaku disiplin siswa di sekolah, jika guru mampu mengarahkan siswa untuk berperilaku disiplin, bukan tidak mungkin di sekolah tersebut tercipta kegiatan belajar dan mengajar yang optimal.

SMA Negeri 1 Plosoklaten merupakan salah satu SMA Negeri di Kabupaten Kediri yang dimana guru pendidikan agama Islam yang sangat

¹¹ Hamdani, *Strategi belajar mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 18.

¹² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.9.

berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Kegiatan belajar disekolah ini sudah sangat efektif, dan siswa disekolah ini juga sudah melaksanakan aturan yang berada disekolah dengan baik akan tetapi ada sebagian siswa yang kurang disiplin dalam belajar. Siswa yang berada di lingkungan yang kurang sehat/ kurang mendukung akan sering melakukan pelanggaran dan kurang disiplin dalam belajar, oleh sebab itu guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.¹³

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui proses guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Plosoklaten Kediri. Dari latar belakang permasalahan di atas dan mengingat seberapa pentingnya kedisiplinan belajar bagi peserta didik, maka peneliti mengangkat judul “**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMAN 1 Plosoklaten Kediri**”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

¹³ Hasil Observasi, di SMAN 1 Plosoklaten Kediri, pada tanggal 01 Februari 2019.

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Plosoklaten Kediri tahun pelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana hambatan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Plosoklaten Kediri tahun pelajaran 2018/2019 ?
3. Bagaimana dampak dari upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Plosoklaten Kediri tahun pelajaran 2018/2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Plosoklaten Kediri tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui hambatan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Plosoklaten Kediri tahun pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui dampak dari upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Plosoklaten Kediri tahun pelajaran 2018/2019.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan menambah khasanah ilmiah, khususnya dalam lembaga pendidikan SMAN 1 Plosoklaten Kediri dan mampu meningkatkan kedisiplinan belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam menetapkan kebijakan untuk lebih mengembangkan sikap kedisiplinan belajar di SMAN 1 Plosoklaten Kediri sehingga tercipta suasana belajar yang kondisional.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan oleh Guru sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kebiasaan-kebiasaan disiplin di sekolah, misalkan datang tepat waktu ke sekolah, tertib shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha, selalu mengikuti kegiatan pembelajaran, membaca al-Qur'an dan kegiatan-kegiatan Islami lainnya.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, kiranya perlu lebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang akan dipakai untuk skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMAN 1 Plosoklaten Kediri”, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah yang ada di dalamnya. Adapun penegasan istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Upaya adalah Upaya juga berarti usaha, ikhtiar, akal untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar .¹⁴
- b. Guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam mendidik dan mengajar, membantu anak untuk mencapai kedewasaan.¹⁵

¹⁴ Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hal 1250.

¹⁵ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*.(Jakarta: logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 62.

c. Kedisiplinan Belajar

Pengertian disiplin menunjuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.¹⁶ Belajar adalah suatu kegiatan yang kita lakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.¹⁷ Jadi disiplin belajar adalah kepatuhan siswa untuk melaksanakan tata tertib belajar dan tata tertib sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pelajar.

2. Secara Oprasional

- a. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar adalah usaha guru untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku disiplin sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.
- b. Kedisiplinan belajar adalah menaati peraturan dan tata tertib dan mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dan disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. (Jakarta: Rineka Cipta, t.t), hal.115.

¹⁷ Saiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*. (Jakarta: PT Asli Mahasatya, 2002), hal.10.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah memahami isi skripsi ini, lebih dahulu penulis sajikan sistematika penulisannya yang terdiri dari enam bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan tinjauan pustaka ini meliputi kajian tentang guru pendidikan agama Islam, kajian kedisiplinan belajar, kajian tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, hambatan guru pai dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir teoritis.

Bab III metode penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV paparan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang deskripsi lokasi penelitian, paparan dan analisis data, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V pembahasan, pada bab ini membahas tentang hasil penelitian.

Bab VI penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembinaan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.